

**PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN TENAGA
KERJATERHADAP PRODUKSI PADI DI DESA
PANGAPARANG KECAMATANLEMBANG
KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

OLEH

A.KURNIA

105711111216



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

**PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI PADI DI DESA PANGAPARANG
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

Oleh

A. KURNIA

NIM 105711111216

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

16/09/2021
Exp
smb Alumni
R/0007/IEP/21CD
kur
p'

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

TAK PEDULI SEBURUK APAPUN MASA LALUMU, INGATLAH BAHWA
SETIAP HARI BARU ADALAH KESEMPATAN UNTUK MEMULAI HIDUP YANG
BARU

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini kupersembahkan kepada orang tua, dan saudara-saudaraku sebagai ungkapan terima kasih atas segala ketulusan, kasih sayang, nasihat, serta Doa-nya yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dalam mencapai keberhasilan.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang."

Nama Mahasiswa : A. Kurnia

No. Stambuk/NIM : 10571111216

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2021.

Makassar, 16 Agustus 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Hj. Naidah, SE., M. Si
NIDN : 0009095406

Pembimbing II

Wardah SE., M. E
NIDN : 0903039102

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, SE. M.Si
NIDN : 0902116603

Ketua Program Studi

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 710 561



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap
Produksi Padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang
Kabupaten Pinrang."
Nama Mahasiswa : A. Kurnia
No. Stambuk/NIM : 10571111216
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2021.

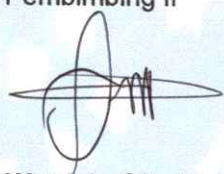
Makassar, 16 Agustus 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ruliaty, SE., MM
NIDN : 0009095406


Wardah SE., M. E
NIDN : 0903039102

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, SE. M.Si
NIDN : 0902116603

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 710 561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

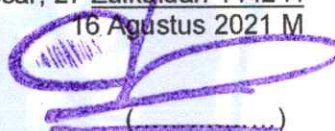
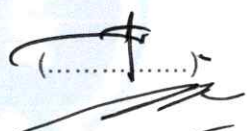
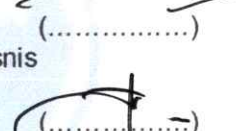

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama A. Kurnia, NIM 10571111216, Di terima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/60201/091004/2021 Tanggal 27 Zulkaidah 1442 H/16 Juli Agustus 2021. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Zulkaidah 1442 H
16 Agustus 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum : Prof Dr. H. Ambo Asse, M. Ag
(Rektor Universitas Makassar) 
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
2. Asriati, SE., M. Si
3. Ismail Rasulong, SE., MM
4. Wardah, SE., M. E 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. Andi Jam'an SE., M.Si
NIDN: 0902116603



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Kurnia

Stambuk : 105711111216

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap
Produksi Padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang
Kabupaten Pinrang

Dengan ini menyatakan:

**Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya
Saya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Data Tidak Dibuat Oleh
Siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar 16 Agustus 2021



Saya yang bertanda tangan,

A. Kurnia

NIM : 105711111216

Diketahui Oleh:



Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NIDN : 0902116603

Ketua program studi,

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 710561

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”** dan merupakan salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya, para sahabatnya, dan parah pengikutnya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama khususnya kepada kedua orang tua penulis yang selama ini selalu memberikan doa dan dorongan untuk menyelesaikan studi tepat waktu, dan tak lupa penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H Ambo Asse, M.AG., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Hj Naidah, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Asdar SE., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Ruliaty, SE., MM selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Wardah, SE., M. E selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Bapak/Ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah dalam menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2016 yang memberi bantuan dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
10. Rekan-rekan saya dikelas Ekonomi Pembangunan C 2016 yang selalu bersama yang sedikit bantuannya dan dorongannya selama ini
11. Rekan-rekan saya khususnya sahabat dan calon suami saya yang telah memberikan semangat dan dorongannya.
12. Terima kasih kepada Pardi yang membantu dalam penyusunan Skripsi ini dan memberikan semangat untuk tetap menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kepada semua pihak utamanya para pembaca budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 16 Agustus 2021

A. Kumia
105711111216

ABSTRACT

A. KURNIA, 2021. *The Influence of Land Area, Capital, and Labor on Rice Production in Pangaparang Village, Lembang District, Pinrang Regency. Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Advisor I Dr. Ruliaty, SE., MM and Advisor II Wardah, SE., M. E.*

This study aims to determine the effect of land area, capital, and labor on rice farming production in Pangaparang Village, Lembang District, Pinrang Regency.

This research uses quantitative research methods because in its implementation the data used are primary data and secondary data. The number of samples used as many as 88 respondents

The results of the study showed that: The variable area of land has a positive and significant positive and significant effect on rice production in Pangaparang Village, Lembang District, Pinrang Regency. The capital variable has a positive and insignificant partial effect on rice production in Pangaparang Village, Lembang District, Pinrang Regency. The labor variable has a positive and insignificant partial effect on rice production in Pangaparang Village, Lembang District, Pinrang Regency.

Keywords: *Land Area, Capital, Labor, and Production*

ABSTRAK

A.KURNIA, Tahun 2021. Pengaruh Luas Lahan Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Di Bimbing Oleh Pembimbing I Dr. Ruliaty, SE., MM dan Pembimbing II Wardah, SE., M. E.

Penelitian ini bertujuan, Untuk mengetahui luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usaha tani padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karna dalam pelaksanaannya data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Jumlah sample yang digunakan sebanyak 88 responden

Hasil penelitian di peroleh bahwa : Variabel luas lahan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Variabel modal secara persial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Variabel tenaga kerja secara persial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Sumber Data Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Defenisi Operasional.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data (Penelitian).....	51
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Pinrang.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4.1	Iklim.....	49
Tabel 4.2	Demografi desa pangaparang.....	49
Tabel 4.3	Kepemilikan Lahan	50
Table 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Umur	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor Judul	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pikir	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan Indonesia yang merupakan negara agraris, dengan sektor pertanian sebagai sektor utama dan berperan penting dalam perekonomian nasional, dimana sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian besar ekspor Negara Indonesia. Namun dalam tahun-tahun terakhir, sektor pertanian menjadi kurang produktif. Meskipun demikian sektor pertanian tetap menjadi peran utama dalam membantu menyerap tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk terutama di pedesaan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah. Yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengelolaan, dan pembuatan makanan atau minuman.

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lain sebagainya. Masukan tersebut merupakan keluaran seperti padi, jagung, susu, daging, kelapa, minyak, dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri.

Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan yaitu faktor produksi sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen,

yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing –masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usaha tani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja (Daniel, 2004:50).

Faktor produksi tanah terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari, dan lainnya. Keberadaan faktor produksi tanah, tidak hanya dilihat dari segi luas sempitnya saja, tetapi juga dari segi yang lain, seperti jenis tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya), topografi (tanah dataran tinggi, rendah, dan dataran pantai), pemilikan tanah, nilai tanah,

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya. Pangan di Indonesia memiliki nilai strategis dengan dimensi yang sangat luas. Ketersediaan, pemerataan distribusi serta keterjangkauan oleh daya beli masyarakat merupakan isu sentral yang berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi nasional. Kekurangan pangan dapat memicu munculnya gejolak sosial dan politik.

Salah satu tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaannya, melalui berbagai langkah kebijakan. Disamping itu dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani.

Pertanian memiliki fungsi dan peran strategis bagi masyarakat dan pemerintah, baik di negara berkembang maupun negara maju. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian yaitu kontribusi produk dalam sumbangannya terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dan kontribusi pasar (Mubyarto, 1986).

Peran penting lainnya adalah dalam penyediaan kebutuhan pangan manusia apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Sebagai negara agraris seharusnya sektor pertanian diprioritaskan lebih dulu, jika industrialisasikan akan dilakukan. Keberan sektor industri tergantung dari suatu pembangunan pertanian yang dapat menjadi landasan pertumbuhan ekonomi. Industri juga membutuhkan bahan mentah yang berasal dari sektor pertanian dan karena itu produksi pertanian menjadi basis bagi pertumbuhan industri itu sendiri.

Indonesia tergolong negara agraris, maka produk nasional sebagian besar berasal dari sektor pertanian, juga masyarakat di Desa Kotasan Kecamatan Galang yang memiliki struktur perekonomian yang sebagian besar mata pencariannya bertani, dengan daerah pesawahan dan perladangan yang luas maka pada umumnya pertanian yang diusahakan adalah pertanian pangan terutama tanaman padi. Peningkatan tanaman pangan bertujuan untuk memantapkan pangan dan perbaikan mutu gizi.

Faktor-faktor produksi ada empat yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan

Keahlian atau skill . Tanah merupakan faktor produksi yang paling menentukan dalam pengelolaan usaha tani dan tempat berlangsungnya aktivitas dalam rangka proses produksi, terlebih lagi bila hal ini berhubungan dengan sumber daya alam. Pentingnya faktor produksi tanah bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, akan tetapi juga dari segi macam penggunaan lahan dan kesuburan tanah. Tingkat kesuburan tanah mempunyai hubungan langsung dengan jumlah dan kapasitas produk yang dapat di dapat suatu jenis tanah serta balas jasa dari penggunaan tanah tersebut.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting didalam kegiatan usaha tani. Tenaga kerja dapat juga sebagai pemilik maupun sebagai buruh biasa (Muin, 2017). Di Indonesia, kebutuhan akan tenaga kerja dalam pertanian dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan akan tenaga kerja dalam usaha tani pertanian rakyat dan kebutuhan akan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar seperti perkebunan, kehutanan, dan sebagainya. Modal secara harfiah berarti segala sesuatu karya pemikiran manusia baik secara fisik dan nonfisik yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dan produksi agar tujuan tercapai lebih baik (efektif dan efisien). Sedangkan dalam arti ekonomi adalah produksi yang digunakan untuk mengkan produksi selanjutnya.

Modal merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu usaha. Istilah modal tersebut dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang atau jasa (Zelly dan Pailas, 2017).

Seorang entrepreneur mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya, agar dapat dicapai yang terbaik. Ia pun menanggung resiko untuk setiap jatuh bangun usahanya. Faktor produksi yang keempat ini adalah yang terpenting diantara semua faktor-faktor produksi, justru karena ia adalah intangible factor of production. Memang ia tidak bisa dilihat, tetapi setiap orang diantara kita mengetahui dan merasakan bahwa entrepreneurship atau skill itu, adalah amat penting perannya sehubungan dengan yang dikannya (Rosyidin, 2002 :56-60).

Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor produksi saja yaitu jumlah modal, luas lahan dan tenaga kerja, menurut beberapa pengakuan dari beberapa petani padi jumlah tenaga kerja, modal sangatlah berpengaruh terhadap banyaknya produksi. Disamping itu luas lahan juga berpengaruh terhadap produksi, jika lahan luas maka padi yang ditanam juga semakin banyak.

Adapun fenomena yang terjadi adalah dimana jumlah tenaga kerja yang dimiliki sama, luas lahannya juga sama. Sehingga diharapkan dari jumlah dan luas lahan yang sama itu, maka jumlah produksi yang dikan pun juga sama. Namun kenyataannya di lapangan yang terjadi adalah jumlah tenaga kerja dan luas lahan sama tetapi produksi yang berbeda.

Sesuai dengan teori produksi dengan satu faktor berubah bahwa satu faktor produksi jumlahnya bisa diubah tetapi faktor produksi lain jumlahnya dianggap tetap. Hubungan produksi dimana terdapat satu variabel, dan lainnya tetap biasanya berlaku hukum pertambahan yang semakin berkurang. Yaitu apabila faktor variabel itu terus ditambah, maka output akan semakin lama akan menurun rata-rata (Putong, 2010). Kenyataannya pada fenomena

diatas dimana beberapa usaha tani padi memiliki jumlah tenaga kerja dan luas lahan sama. Namun faktor produksi lain jumlahnya dianggap berbeda adalah modal. Dalam penggunaan modal yang berbeda oleh para petani maka akan berdampak terhadap jumlah produksi yang berbeda pula.

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten penyangga pangan nasional, oleh karena itu produktivitas padi khususnya terus dipicu. Berikut adalah data produksi padi sawah/ladang di Kabupaten Pinrang terkhusus Kecamatan Lembang :

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2012	4.137	34.261
2013	5.232	25.598
2014	5.337	32.690
2015	5.552	33.447
2016	5.552	32.690

Sumber : BPS (Kabupaten Pinrang 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas maka dapat dikatakan bahwa luas panen petani pada tahun 2012 sampai dengan 2016 terhitung fluktuatif. Dimana luas panen terluas berada pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebanyak 5.552 hektar. Sedangkan luas panen terendah pada tahun 2012 yaitu 4.137 hektar. Dapat dilihat juga jumlah produksi padi dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami penurunan produksi walaupun jumlah luas panen dari tahun ketahun meningkat. Dapat dilihat dari tabel 1.1 produksi terendah berada pada tahun 2014 dan 2016 sebanyak 32.690 ton, dan yang tertinggi berapa pada tahun 2012 sebanyak 34.261 ton.

Modal adalah sangat penting diawal usaha, kama dengan modal yang

besar petani bisa mendapatkan panen yang banyak jika benar-benar mengolah nya dengan baik, dengan modal besar petani bisa membeli bibit padi yang kualitasnya tinggi dan menghasilkan panen yang banyak. Tetapi modal menjadi permasalahan di desa itu, dengan modal yang sangat kecil menyebabkan produksi yang tidak maksimal. Tenaga kerja bagi petani tradisional biasanya jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak efisien. Hal ini disebabkan penggunaan tenaga kerja dengan luas lahan tidak seimbang. Selain itu banyak waktu yang harusnya digunakan untuk menggarap sawah digunakan untuk hal-hal lain sehingga pekerjaan yang seharusnya dikerjakan menjadi terlantar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian "*Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang* "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui luas lahan berpengaruh terhadap produksi usaha tani padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang?
2. Untuk mengetahui modal berpengaruh terhadap produksi usaha tani padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang?
3. Untuk mengetahui tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usaha tani padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik bersifat akademis maupun praktis, yaitu:

1. **Kegunaan Akademis**
 - a. Penelitian dilakukan sebagai bahan studi kasus bagi pembaca dan acuan bagi mahasiswa serta dapat memberikan bahan referensi bagi pihak perpustakaan sebagai bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam hal produksi pertanian.
 - b. Penelitian dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab skripsi, karena peneliti menempuh pendidikan sarjana.
2. **Kegunaan Praktis**
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada penyelenggara usahatani padi dalam rangka untuk meningkatkan produksi.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan dan

pengambilan keputusan dibidang pertanian khususnya usahatani padi.

- c. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Usaha Tani Padi

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk mengkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007: 158). Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masingmasing pendapat sebagai berikut :

Menurut Hadisaputro, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara mengorganisasikan dan mengkordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian mengkan pendapatan keluarga petani yang lebih besar (Prasetya, 1996).

Menurut Efferson (1959) dalam Prasetya (1996: 6) dalam bukunya *Principles of Farm Management*, usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara cara pengorganisasian dan pengopersaian di unit usahatani dipandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu.

Menurut Soekartawi (2002) ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efesien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan

dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengkan keluaran (*output*).

Ditinjau dari segi pembangunan hal terpenting mengenai usahatani adalah dalam usahatani hendaknya sennantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usahatani yang senantiasa berkembang secara lebih efesien.

2. Budidaya Usaha Tani Tanaman Padi Sawah

Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah suatu barang dan jasa (Sriyadi, 2001:6)

Produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempertinggi nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu satu aktivitas yang dilakukan seseorang secara bersungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu (Ridwan, 2013).

Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk mengkan sejumlah produk tertentu dengan seefisien mungkin jadi, penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (*input*) untuk mengkan suatu keluaran (*output*). Dalam teori produksi, tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan bukan bagaimana berproduksi dengan biaya minimum sehingga meningkatkan output, namun bagaimana meningkatkan kondisi material dan moral sebagai

sarana untuk mencapai tujuan diakhirat. Jadi bukan semata-mata memaksimalkan laba duniawi tetapi juga memaksimalkan laba ukhrawi (Khaf, 1995:36).

Proses produksi lebih dikenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/ budidaya di lahan untuk mengkan bahan segar. Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk mengkan bahan setengah jadi atau barang jadi di industri-industri pertanian atau dikenal dengan nama agroindustri.

Pada prinsipnya produksi merupakan terjemahan dari kata *production*, yang merupakan sejumlah dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Misalnya produksi padi di Sumatera Utara pada tahun 2000 adalah 900.000 ton. Sementara rata-rata ditingkat petani adalah 4,5 ton/ha. Jadi satuan dari adalah satuan berat per satuan luas, sedangkan satuan dari produksi hanya satuan berat (Daniel, 2004;121)

Berdasarkan pengertian produksi-produksi yang telah disebutkan diatas, disini peneliti menyebutkan bahwa yang dimaksud produksi dalam penelitian ini adalah panen padi sawah yang di dapat selama jangka waktu tertentu yang besarannya dinyatakan dalam satuan ton per hektar dan rupiah.

3. Faktor-faktor Produksi

Faktor-faktor produksi ada empat yaitu tanah (*land*), atau sumber daya alam (*natural resources*), tenaga kerja manusia (*labor*). Atau sumber daya manusia (*buman resources*), modal (*capital*), kecakapan tata laksana (*managerial skill*).

a. Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia adalah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Yang dimaksud disini bukanlah sekedar labor atau tenaga kerja, tetapi luas lagi yaitu human resources (sumber daya manusia).

Istilah yang tersebut terakhir itu nyata-nyatanya lebih luas artinya dari pada hanya sekedar labor saja. Didalam istilah human resources atau sumber daya manusia ini, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Pendek kata, didalam istilah ataupun pengertian *human resources* itu terkumpullah semua kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannyaproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Maka dari itu, benarliah jika ada orang yang berkata bahwa kualita atau mutu sumber daya manusia sesuatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.

b. Modal

Faktor produksi yang ketiga yaitu modal (*capital*). Lemgkapnya, nama atau sebutan bagi faktor produksi yang ketiga ini adalah real *capitalgoods* (barang-barang modal rill), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Inilah yang disebut barang-barang investasi. Termasuk kedalam bilangan barang-barang modal semacam itu misalnya adalah mesin-

mesin, pabrik-pabrik, jalan-jalan raya, pembangkit tenaga listrik, gudang serta peralatan-peralatannya.

Pengertian *capital* (modal) semacam itu sebenarnya hanyalah merupakan salah satu daripada pengertian modal seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.

Namun, seseorang tentu saja tidak akan dapat membina sebuah jembatan, misalnya dengan menggunakan uang. Orang hanya dapat menggunakan uang untuk mendapatkan (membeli) faktor-faktor produksi, untuk kemudian dengannya baru bisa dilakukan produksi. Maka, pentinglah kiranya untuk membedakan dengan tegas perbedaan antara barang-barang modal riil (*real capital goods*) dan modal uang (*money capital*) yakni dana yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan faktor produksi lainnya.

c. Tanah

Yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah disini bukanlah sekedar tanah untuk ditanamin atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula didalamnya segala sumber daya alam. Itulah sebabnya faktor produksi yang pertama ini seringkali pula disebut dengan sebutan natural resources disamping juga sering disebut dengan *land*. Dengan demikian, istilah tanah atau *land* ini maksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal dari disediakan oleh alam, yang antara lain meliputi: tenaga penumbuh dari pada tanah, baik untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan. tenaga air, baik untuk

pengairan, ataupun pelayaran. Termasuk juga disini adalah misalnya air yang dipakai sebagai bahan pokok oleh perusahaan air minum. Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala, dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut. Tanah yang diatasnya didirikan bangunan, living stock, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak, iklim, cuaca, curah hujan, arus angin, dan sebagainya. Kesimpulannya yang dimaksud dengan tanah (land) maupun sumber daya alam disini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia.

d. Kecakapan Tata Laksana

Ketiga faktor produksi yang disebutkan diatas adalah faktor-faktor produksi yang "tangible"(dapat diraba). Ketiganya, yakni tanah, tenaga kerja, dan modal, dapat dilihat dapat pula diraba, disamping juga dapat dihitung, dan begitu pula dapat diukur, ditimbang dan ditakar. Tetapi faktor produksi keempat ini tidak. Ia tidak dapat dilihat, diraba, dihitung, ditimbang, diukur, maupun ditakar, ia hanya dapat dirasakan adanya. Lazimnya, kecakapan (*skill*) yang menjadi faktor produksi keempat ini disebut orang dengan sebutan *enterpreneuship*. Jelas sekali *enterpreneuship* ini merupakan faktor produksi yang intangible (tak dapat diraba).

Seorang *entrepreneur* mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya, agar dapat dicapai yang terbaik. Ia pun menanggung resiko untuk setiap jatuh bangun usahanya. Faktor produksi yang keempat ini adalah yang terpenting diantara semua faktor produksi yang keempat ini adalah yang terpenting diantara semua faktor-faktor produksi, justru karena ia adalah

intangible factor of production. Memang ia tidak bisa dilihat, tetapi setiap orang diantara kita mengetahui dan merasakan bahwa entrepreneurship atau *skill* itu, adalah amat penting perannya sehubungan dengan yang dikannya. Keempat faktor produksi yang telah disebutkan diatas, adalah unsur-unsur yang harus bekerja demi terlaksananya proses produksi. Kalau keempatnya adalah kita misalkan makhluk-makhluk yang bisa berfikir dan merasa, maka keempatnya tanah, tenaga kerja, modal, dan kecakapan tata laksana, semuanya itu akan minta dan menuntut balas jasa atas kerjanya. Demikianlah, kepada tanah dan modal harus dibayarkan balas jasanya, sebagaimana tenaga manusia dan entrepreneurship juga dibayarkan balas jasa.

Kepada faktor produksi tanah, dibayarkan sewa. Untuk usaha apapun tanah itu dipergunakan, untuk ditanamin atau untuk didirikan diatasnya bangunan atau untuk apapun jua, harus dibayarkan sewanya. Sewa tanah itu tetaplah harus dibayar, sekalipun misalnya tanah itu adalah milik sendiri. Dalam hal tanah itu milik sendiri serta diusahakan sendiri pula, maka haruslah dianggap seolah-olah tanah itu disewa dari orang lain, sehingga sewanya tetap harus dibayarkan. Untuk tenaga kerja manusia (*labor*), dikenal tiga jenis pembayaran balas jasa, yaitu upah, gaji, dan royalti. Upah dan gaji telah seringkali kita dengarkan dalam percakapan sehari-hari, sekalipun arti atau peranan ekonomisnya masih perlu dijelaskan. Yang dimaksud dengan royalty yaitu secara gampang artinya adalah honorarium. Secara lebih luas, royalti adalah pembayaran karena dipakainya sebuah patent. Sedangkan arti patent itu sendiri

adalah didalam dunia perdagangan, semacam hak dilapangan ilmu hukum.

Patent itu meliputi hak cipta dalam karang mengarang, hak atas penemuan baru, hak untuk mengedarkan sesuatu produksi, dan lain-lain yang sejenis dengannya. Juga kepada tenaga kerja manusia ini harus tetap dibayar balas jasanya, sekalipun pekerja itu adalah saudara, famili, kawan akrab, istri atau bahkan diri sendiri, seolah-olah orang inilah yang dipekerjakan. Untuk modal, modal uang maupun barang-barang modal, dibayarkan bunga. Bunga adalah sewa bagi uang. Tidak peduli modal uang maupun barang-barang modal juga tidak penuh milik kita sendiri ataupun milik siapapun juga kepadanya haruslah tetap dibayarkan bangunannya (Rosyidi, 2002:56-60).

4. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu sekedul yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat diikan dari satu set faktor produksi tertentu dan tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya, fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan produksi (Sudarman, 2001:89) Fungsi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena :

- a. Fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat mudah dimengerti.
- b. Fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Q), dengan variabel yang menjelaskan (X) serta sekaligus

mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasannya (antara X dengan X yang lain).

Didalam ilmu ekonomi dikenal dengan adanya fungsi produksi yang menunjukkan adanya hubungan antara produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korban yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan mengkan dengan baik. Didalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Untuk mengkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain, seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat keterampilan, dan lain-lain (Soekartiwi, 1991:48).

Dalam teori ekonomi terdapat perbedaan antara faktor-produksi jangka pendek dan faktor produksi jangka panjang. Analisis kegiatan produksi jangka pendek, apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya. Faktor produksi yang jumlahnya tetap disebut input tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah atau tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Sedangkan input yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi sebagai input variabel yang berarti perubahan terhadap output dapat dilakukan dengan cara mengubah faktor produksi, dalam tingkat yang seoptimal mungkin (faktor produksi yang paling efesien) (Sukimo, 2003:214).

5. Modal

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan pengan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Dalam ilmu ekonomi juga banyak definisi tentang modal.

Menurut Von Bohm Bawerk dalam Daniel (2004;73-74), arti modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dikan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi selanjutnya.

Bagi petani didaerah pedesaan, pembentukan modal sering dilakukan dengan cara menabung (menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk keperluan masa yang akan datang). Dalam pengembangan pertanian, ketersediaan modal dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih dari pada itu untuk membeli sarana produksi pertanian. Misalnya, bibit, pupuk, dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi, yang selanjutnya untuk mendapatkan uang dari penjualan produk usaha taninya (Hanifie, 2010;98).

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersamasama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja mengkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini pertanian. Modal petani yang diluar tanah adalah cangkul, alat-alat pertanian, pupu, bibit, pestisida, panen yang belum dijual, tanaman yang amsih ada di sawah. Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukan dalam modal. Bedanya adalah tanah tidak bisa dibuat oleh manusia tapi dibuat oleh alam sedangkan yang lain dibuat oleh manusia (Mubyarto, 1989:106).

Tanah dan alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia. Dengan modal dan peralatan maka penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat dihemat. Oleh karena itu, modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital*.

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, peptisida, dan intensifikasi. Modal dikatakan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Contohnya pemakaian traktor untuk membajak, mesin penggiling padi untuk memproses padi menjadi beras, pemakaian *thresher* untuk penggabahan, dan sebagainya (Suratiyah, 2006:33)

Dalam penelitian ini pembahasan mengenai modal pertanian lebih di tekankan pada penggunaan sarana produksi yang berpengaruh langsung

terhadap produksi tanaman usah tani padi. Adapun sarana produksi tersebut dari:

a. Bibit atau Benih

Bibit atau benih merupakan salah satu faktor produksi yang habis dalam satu kali pakai proses produksi sehingga petani harus berhati-hati dalam setiap memilih benih sehingga diperoleh benih yang baik dan bermutu yang dapat menunjang produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bibit yang bermutu adalah bibit yang telah dinyatakan sebagai bibit yang berkualitas tinggi dengan jenis tanaman unggul. Menurut Suparyono dan Setyono (1993;20) ,Bibit yang berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh lebih dari 90 % depan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki viabilitas atau dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhannya menjadi tanaman yang baik atau sering disebut sebagai bibit unggul.
- 2) Memiliki kemurnian, artinya terbatas dari kotoran bibit jenis lain, bebas dari hama dan penyakit.

b. Pupuk

Salah satu usaha petani untuk meningkatkan produksi pertanian adalah melalui pemupukan. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat makan tersebut dapat diserap oleh tanaman. Pupuk merupakan zat ynag berisi satu atau lebih nutrisi yang digubakan untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terhisap tanaman dari tubuh. Dalam pemberian pupuk harus dengan dosis yang tepat serta waktu yang tepat pula sehingga keseimbangan unsur hara atau zat mineral dapat dipertahankan.

c. Peptisida

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Karena pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani di Indonesia menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan pertanian dapat dikurangi (Suparyono dan Setyono, 1993;26).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah besaran nominal (uang) yang dipakai untuk proses produksi yaitu mencakup biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja yang meliputi proses mulai dari pengolahan tanah, penyebaran benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan/penyemprotan dan pemanenan. Sedangkan untuk biaya bahan baku adalah pembelian bibit, pupuk, dan peptisida/obat hama.

6. Tenaga Kerja

Yang termasuk tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. 1 Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.

Sumber alam akan dapat bermanfaat apabila telah diproses oleh manusia secara serius. Semakin serius manusia menangani sumber daya

alam semakin besar manfaat yang akan diperoleh petani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usahatani. Penggunaan tenaga kerja akan insentif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit diukur dalam penggunaannya atau biasa disebut juga tenaga yang tidak pernah dinilai dengan uang.

Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani sendiri atau keluarga. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia dan ditunjukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartiwi, 1993;26).

Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa. Dan disebut angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Sementara yang bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja

yang sesungguhnya tetapi tidak terlibat dalam suatu usaha atau tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang mengkonsumsi barang atau jasa.

Penduduk yang termasuk kelompok bukan angkatan kerja adalah orang yang bersekolah, mengurus rumah tangga, orang jompo, atau penyandang cacat. Orang yang bekerja adalah orang yang melakukan pekerjaan yang mengkonsumsi barang atau jasa dengan tujuan memperoleh penghasilan atau keuntungan, baik mereka yang bekerja penuh maupun tidak yang bekerja penuh, sementara yang disebut pencari kerja atau pengangguran adalah mereka yang tidak bekerja dan sedang mencari kerja menurut referensi waktu tertentu, atau orang yang dibebaskan tugasnya bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan (Daniel, 2004:87).

Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasarkan tingkat kemampuannya. Kerja manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, ketrampilan, pengalaman, tingkat kecakapan dan tingkat kesehatan. Dalam usaha tani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan, antara lain yaitu : (a) persiapan tanaman, (b) pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat-hama/penyakit yang digunakan sebelum tanaman), (c) penanaman/persemaian, (d) pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air dan pemeliharaan bangunan air, (e) panen dan pengangkutan, (f) penjualan (Hermanto, 1996:71-72).

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja

harus mempunyai kualitas berfikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut hari kerja setara pria (HKSP) (Rahim dan Hastuti, 2007;37).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tenaga kerja dalam penelitian ini jumlah tenaga kerja yang dihitung dari jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk proses produksi. Maka satuan yang dipakai adalah jumlah orang.

7. Luas Lahan

a. Pengertian Luas Lahan

Tanah adalah tubuh alam yang tersusun dalam bentuk profil. Tanah terdiri dari berbagai campuran mineral pecah lapuk dan organik pengurai, sebagai lapisan tipis penutup permukaan bumi, serta menjamin tumbuhnya tumbuhan, hewan, dan manusia. Dalam substansi tanah, terdapat empat komponen utama yang mendukung kemungkinan hidupnya tumbuhan, yaitu bahan mineral, bahan organik, air, dan udara. Posisi dan keadaan komponen-komponen tersebut sangat menentukan kesuburan tanah atau penggunaan tanah untuk macam-macam usaha tani.

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap

dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto,1989;89).

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Jadi, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah, istilah penggunaan lahan berbeda dengan penggunaan tanah. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel,2004;56).

b. Macam-macam Lahan

Macam-macam lahan menurut kepemilikan oleh petani dibedakan menjadi:

- 1) Lahan yang dibeli, baik kontan maupun angsuran.
- 2) Lahan warisan, yaitu lahan yang diterima oleh ahli waris berdasarkan pembagian dari harta orang tua yang telah meninggal dunia.

- 3) Lahan yang diperoleh secara hibah, yaitu lahan yang diterima/didapat secara Cuma-Cuma dari badan/ harta orang yang masih hidup.
- 4) Lahan yang dimiliki berdasarkan land reform, permohonan biasa, pembagian lahan transmigrasi, pembagian lahan dari perkebunan hutan, hukum adat, atau penyerahan dari program Perkebunan Inti Rakyat (PIR).
- 5) Lahan sewa, yaitu lahan yang didapat dengan perjanjian sewa, yang besarnya sewa sudah ditentukan terlebih dahulu tanpa melihat besar/kecilnya produksi. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau barang. Dalam sewa-menyewa, pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi dan risiko dari penggarap lahannya.
- 6) Lahan bagi , yaitu lahan sewa, tetapi dengan perjanjian besarnya sewa berdasarkan panen/produksi dan dibayarkan setelah panen. Besarnya bagian yang akan diserahkan pada pemilik lahan sudah ditentukan lebih dahulu, seperti setengah atau sepertiga produksi.
- 7) Lahan gadai, yaitu lahan yang berasal dari pihak lain sebagai jaminan pinjaman uang pihak yang menggadaikan lahannya. Lahan tersebut dikuasai oleh orang yang memberi pinjaman uang sampai pemilik lahan membayar kembali hutangnya.
- 8) Lahan pertanian adalah lahan yang dikuasai dan pernah diusahakan untuk pertanian selama setahun yang lalu. Lahan

tersebut mencakup lahan sawah, huma ladang, tegal/kebun, kolam/empang, tambak, lahan perkebunan, hutan.

9) Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau setatus lahan tersebut. Dalam hal ini, termasuk lahan yang hanya terdaftar di Pajak Bumi Bangunan (PBB), lahan bengkok, lahan serobotan, dan rawa yang ditanami padi. Lahan sawah dibedakan menjadi:

- a) Lahan sawah irigasi, yaitu lahan sawah yang mendapatkan air dari sistem irigasi, baik bangunan penyadap dan jaringannya yang dikelola oleh instansi pemerintah seperti Dinas Pengairan maupun oleh masyarakat.
- b) Lahan sawah tanpa irigasi, yaitu yang meliputi sawah tadah hujan (sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan), sawah pasang surut (sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut), dan sawah lainnya (misalnya lebak, polder, lahan rawa yang ditanami padi).

10) Lahan bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah yang biasanya ditanami dengan tanaman musiman atau tanaman tahunan, lahan untuk kolam atau untuk kegiatan usaha pertanian lainnya. Lahan bukan sawah meliputi huma, ladang, tegal, kebun.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang

digarap/ditanamin), semakin besar jumlah produksi yang dikan oleh lahan tersebut. Ukuran laha pertanian dapat dinyatakan dengan hektar atau are. Dipedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patokan dan jengkal (Rahim dan Hastuti, 2007;36).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan sawah yang digarap atau ditanami padi pada satu kali musim panen dengan satuan hektar (ha). Meskipun oleh petani tradisional masih menggunakan ukuran patok atau jengkal (petak) peneliti melalui proses transformasi dari ukuran luas lahan tradisional kedalam ukuran yang dinyatakan dalam hektar (ha).

8. Hubungan antar Variabel

a. Hubungan Modal dengan Produksi

Pengaruh input modal terhadap proses produksi adalah awal dari terjadinya suatu proses produksi yang mana input modal merupakan input terpenting untuk pembiayaan suatu proses produksi. Modal adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Dalam pengertian ini muncul modal sering disebut modal bruto atau gross working capital yetdiri atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional suatu usaha dalam satu periode meliputi kas, persediaan barang, piutang, depresiasi mesin dan alat-alat usaha (Rahim dan Hastuti,2007;36).

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada produksi, produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat dan mesin produksi yang efesien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang lagsung pada produksi.

b. Hubungan Luas Lahan dengan Produksi

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam pertanian misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali pertanian dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi pertanian. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut:

1. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obatobatan, dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi pertanian tersebut
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Dibidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap. Mengapa para petani berpindah-pindah tempat? Karena kesuburan tanah lenyap dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat (Riyanto,2001:51). Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas, yang banyak disebut-sebut oleh para enonom dimasa silam, sesungguhnya dapat punah. Para petani tidak mengetahui asas-

asas pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut. Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahannya yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikannya.

c. Hubungan Tenaga Kerja dengan Produksi

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting untuk proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja (Mahchudz, 2007; 97). Beberapa hal yang perlu berkaitan dengan tenaga kerja adalah :

- 1) Ketersediaan tenaga kerja
- 2) Kualitas tenaga kerja
- 3) Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan
- 4) Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda

Pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi adalah pengaruh yang tidak pernah terjadi perpisahan karena semua produksi membutuhkan tenaga kerja untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Hal ini sejalan bahwa permintaan atas tenaga kerja merupakan permintaan tidak langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh orang yang memiliki usaha dengan tujuan untuk digunakan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Penelitian
1	Syahroel Deskry (2007),	Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Aceh Teggarr	Luas lahan (X1), jam kerja (X2), jumlah pekerja (X3), pupuk (X4), dan produksi padi (Y)	secara persial hanya variabel luas lahan, dan jumlah pekerja Yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Untuk variabel waktu kerja dan pupuk walaupun positif namun tidak signifikan mempengaruhi produksi padi. namun korelasinya negatif terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara. Secara simultan variabelvariabel yang diobservasi berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.
2	Ilham Wijaya (2015),	Analisis FaktorFaktor yang mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Bontohari	Modal (X1), tenaga kerja (X2), luas lahan (X3) dan produksi (Y).	a. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung di Kecamatan Bontohari. b. luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi jagung di kecamatan Bontohari. c. tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi jagung di Kecamatan Bontohari. d. variabel modal berpengaruh dominan terhadap produksi jagung di Kecamatan Bontohari. Implikasi dari penellitian ini yaitu modal dan luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi jagung di Kecamatan Bontohari.
3	Jakson Sunario Panjaitan (2008),	Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kabupaten Dairi".	Luas lahan (X1), pengalaman bertani (X2) , waktu kerja (X3), pupuk (X4), pestisida(X5)	faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi produksi kopi di Kabupaten Dairi 5 % adalah luas lahan, pengalaman bertani, waktu kerja, pestisida sedangkan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi

			dan produksi (Y).	kopi 10 % nilai Average Productivity of Labor (APL) sebesar 1,175 kg per jam yang berarti apabila waktu kerja bertambah 1 jam maka akan meningkatkan produksi rata-rata sebesar 1,175 kg.
4	Zisca Veybe, Tri Oldy, Daisy (2017),	Analisis FaktorFaktor yang mempengaruhi produksi industri kecil olahan ikan di Kota Manado.	Modal kerja (X1), bahan baku(X2), tenaga kerja (X3) pasar (X4) dan produksi (Y).	modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kecil pada industri olahan ikan di Kota Manado. variabel bahan baku, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kecil pada industri kecil olahan ikan di Kota Manado. variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kecil pada industri kecil olahan ikan di Kota Manado. variabel pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kecil pada industri kecil olahan ikan di Kota Manado.
5	Mahananto, Salyo Sutrisno, Candra F Ananda (2009),	faktor- faktor yang mempengaruhi produksi padi (studi kasus di kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah).	Luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X2), jumlah pupuk (X3), pengalaman petani (X4) dan produksi (Y).	faktor- faktor luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja efektif, jumlah pupuk dan pengalaman petani berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi padi sawah. Selain itu model yang digunakan menunjukkan bahawa secara parsial luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja efektif, jumlah pupuk dan pestisida, berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah, sedangkan pengalaman petani tidak berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah.

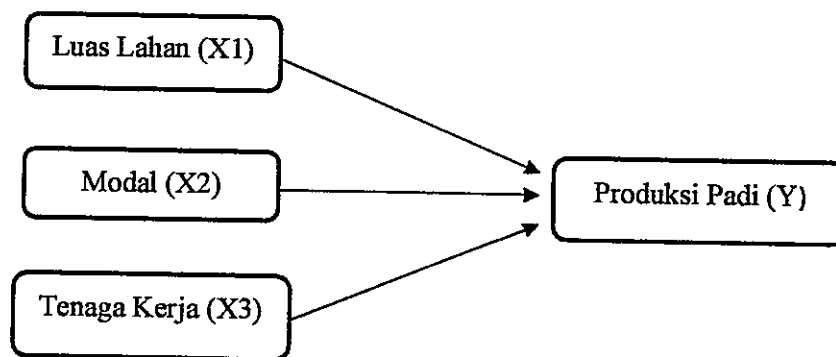
6	Muhammad saleh (2018),	Pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi sawi di Kecamatan Pontianak Utara.	luas lahan (X1), tenaga kerja (X2) dan produksi sawi (Y).	Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sawi. Tenaga kerja mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap produksi sawi. Saluran pemasaran di Kecamatan Pontianak Utara di mulai dari petani sawi kepada pengepul, dan disalurkan kembali kepada konsumen melalui pedagang-pedagang kecil di pasar.
---	------------------------	---	---	---

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini penulis lakukan adalah pertama terkait dengan lokasi, lokasi yang diambil penulis dalam penelitian ini terdapat di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Kedua, faktor- faktor produksi yang digunakan yakni faktor modal, luas lahan dan tenaga kerja, walaupun ada beberapa kesamaan faktor penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, namun perbedaan lokasi maupun objek yang diteliti pasti akan mengkan yang berbeda pula.

C. Kerangka Pikir

Produksi usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya modal, luas lahan dan tenaga kerja. Modal memiliki hubungan positif, artinya semakin banyak modal semakin banyak pula produksinya, Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi padi. Semakin luas lahan yang ditanami padi, maka akan semakin banyak produksinya. Tenaga kerja memiliki hubungan yang positif yang artinya semakin banyak tenaga

kerja semakin banyak pula produksi padinya. Uraian diatas, secara ringkas dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan suatu penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga Luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi usaha tani padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Diduga Modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi usaha tani padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
3. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi usaha tani padi di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lembang Kabuptaen Pinrang. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2020 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian (Resito, 1992). Berdasarkan wawancara saya dengan bapak kepala desa dan kelompok tani Kecamatan Lembang jumlah petani padi yang ada di Kecamatan Lembang berjumlah 136, maka dari itu Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi yang ada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang berjumlah 136 Petani .

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Simple Random Sampling* atau dikatakan sampel acak sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi para petani. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi siapapun, dimanapun, serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian petani padi di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang . Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovinyaitu* :

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel

yang dapat ditolerir atau diujikan yaitu 0,1 atau 10 % .

Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan teknik sampel diatas :

$$n = 136 / (1 + 136 (0,1)^2)$$

$$n = 136 / (1 + 136 (0,01))$$

$$n = 136 / 2,36$$

$$n = 57,62$$

$$n = 58$$

Dari teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh yaitu 57,62 yang kemudian dibulatkan menjadi 58.

D. Sumber Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada petani padi yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kuesioner yang telah disiapkan.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Kantor Kepala Desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode, yaitu :

1. Metode Koesioner

Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah bentuk pedoman wawancara (*interview guide*) dengan menyusun daftar pertanyaan (*quesioner*). Bentuk kuesioner ini adalah angket terbuka dimana setiap item soal langsung terjawab oleh responden. Metode kuesioner ini ditujukan pada petani padi yang digunakan untuk mencari data primer yang berkaitan dengan pengaruh, modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap usaha tani padi di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu memperoleh data dengan cara meninjau, membaca dan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti dari membenarkan kegiatan atau suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua

variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Luas lahan (X2). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan luas lahan adalah jumlah luas lahan yang ditanamin padi pada satu kali masa panen.
2. Modal (X1). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal adalah pengeluaran petani untuk membeli bahan-bahan produksi dan biaya tenaga kerja.
3. Tenaga kerja (X3). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan pada satu kali masa panen.
4. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain. Adapun variabel Y dalam penelitian ini adalah Produksi usaha tani padi, yang dimaksud produksi usaha tani padi adalah jumlah produksi yang dikan dalam satu kali musim panen.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis di dalam penyusunan skripsi ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis data yang menggunakan model matematika dan statistik dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang benar dan lengkap pemecahan masalah yang dihadapi. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 21 yaitu metode analisis regresi linier berganda Analisis atau pengujian regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen/ bebas terhadap variabel dependen/terikat dengan skala

pengukuran Interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu penggambaran tentang statistik data Uji deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai produksi usaha tani padi yang merupakan variabel penelitian yang utama, yaitu dengan cara data akan disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan sehingga diperoleh gambaran umum yang diinginkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2005). Dasar untuk mengambil keputusan adalah sbb:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5 persen berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah 5 persen berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2006), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *varianceinflationfactor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda tentang hubungan antara satu variable dependen dengan dua atau lebih variable independen. Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan sofeware SPSS 21 dengan menggunakan persamaan menurut Ghazali (2013) adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi Padi

a = Konstanta

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Modal

X_3 = Tenaga Kerja

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom probability pada masing-masing t-statistic. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Sedangkan pengujian yang didasarkan pada perbandingan nilai probability dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2018:98) :

- 1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
- 3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- a) Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 4) Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
- a) Jika F hitung $> F$ table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018;97).

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis Desa Pangaparang

Desa Pangaparang merupakan salah satu dari 14 Desa dan 2 Kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dan terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Tanah Lita, Dusun Bakkila, Dusun Tigaru, Dusun Paragaang. Desa ini memiliki berbagai potensi sumber daya kehidupan di sektor Perkebunan, Pertanian dan berbatasan langsung dengan kawasan Hutan Lindung.

Wilayah Kawasan Hutan Lindung Kecamatan Lembang memiliki luas wilayah 733,09 Km² dan memiliki kawasan Hutan Lindung kurang lebih 35.389 Ha.

Desa Pangaparang memiliki luas wilayah 14 Km² yang terdiri dari berupa lahan pertanian, perkebunan dan kawasan Hutan Lindung. Jarak pusat Desa dengan Ibu kota Kabupaten Pinrang 45 Km yang ditempuh perjalanan berkendara bermotor kurang lebih 1 jam perjalanan. Batas-batas wilayah Administrasi Desa Pangaparang yang berbatasan langsung dengan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Benteng Paremba
2. Sebelah Selatan : Desa Binanga Karaeng
3. Sebelah Timur : Kelurahan Betteng
4. Sebelah Barat : Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten PolmanIklm

2. Iklim

Tabel 4.1

Curah hujan	2.175,00 mm
Jumlah bulan hujan	5,00 bulan
Kelembapan	0,00
Suhu rata-rata harian	28,00 oC
Tinggi tempat dari permukaan laut	700,00 mdi

Sumber : Profil Desa Pangaparang

3. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah penduduk. Berdasarkan profil Desa, jumlah penduduk Desa Pangaparang 1,925 Jiwa yang terdiri 575 KK. Adapun jumlah penduduk berdasarkan Dusun dan jenis kelamin yang tersaji dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Jumlah penduduk berdasarkan setiap Dusun di Desa Pangaparang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 4.2 Demografi Desa Pangaparang

Nama Dusun	Jumlah Penduduk
Tanah Lita	483 Jiwa
Bakkila	359 Jiwa
Tigaru	302 Jiwa
Paragaang	781 Jiwa

Total penduduk	1,925 Jiwa
----------------	------------

Sumber : Profil Desa Pangaparang

4. Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman pangan

Table 4.3 Kepemilikan Lahan

Jumlah keluarga memiliki tanah pertanian	142 keluarga
Tidak memiliki	673 keluarga
Memiliki kurang 10 ha	142 keluarga
Memiliki 10 – 50 ha	0 keluarga
Memiliki 50 – 100 ha	0 keluarga
Memiliki lebih dari 100 ha	0 keluarga
Jumlah total keluarga petani	815 keluarga

Sumber : Profil Desa Pangaparang

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang memiliki lahan pertanian sebanyak 142 keluarga dan yang tidak memiliki lahan pertanian sebanyak 673 keluarga

5. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik lahan pertanian di desa pangaparang

a. Pemilik lahan pertanian

1) Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Kelompok umur (tahun)	Jumlah (orang)
20-29	6
30-39	5
40-49	40
50-59	5
60-69	2

Sumber : data primer

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur, 20-29 tahun sebanyak 6 orang, 30-39 tahun sebanyak 5 orang, 40-49 tahun sebanyak 40 orang, 50-59 sebanyak 5 orang, dan 60-69 tahun sebanyak 2 orang.

B. Penyajian Data (Penelitian)

1. Analisis regresi linear berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh kuantitatif luas lahan, modal, tenaga kerja (variabel X) terhadap produksi padi (variabel Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.107	.429		21.219	.000
X1	1.710	.167	.822	10.248	.000
X2	.017	.020	.065	.870	.388
X3	.194	.174	.080	1.118	.269

a. Dependent Variable: Y

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda bertujuan untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi.

Bentuk umum dari persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 9.107 + 1.710 + .017 + .194 + e$$

Keterangan :

Y	= Produksi Padi
a	= Konstanta
X ₁	= Luas Lahan
X ₂	= Modal
X ₃	= Tenaga Kerja
β ₁ β ₂ β ₃	= Koefisien Regresi
e	= Standar error

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka keputusan produksi padi adalah sebesar 9.107
2. Koefisien regresi X₁ (Variabel luas lahan) sebesar 1.710 dan signifikan artinya jika luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1 %

maka produksipadi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.710. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara luas lahan terhadap produksi padi. Jika luas lahan meningkat maka produksi padi akan meningkat.

3. Koefisien regresi X2 (Modal) sebesar 0,017 artinya jika modal mengalami kenaikan sebesar 1% produksi padi(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,017. Koefisien bernilai positif dan tidak signifikan antara modal terhadap produksi padi menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif terhadap produksi padi.
4. Koefisien regresi X3 (Variabel tenaga kerja) sebesar 0,194 dan tidak signifikan artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka produksi padi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,194. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara tenaga kerja terhadap produksi padi. Jika tenaga kerja meningkat maka produksi padi akan meningkat.

2. Uji normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34587285
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.103
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *one sample kolmogrov-smimov* di atas menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (n) sebanyak 58 adalah 0,096. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residual lebih besar dari pada nilai signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 atau $0,096 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis

3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.107	.429		21.219	.000		
X1	1.710	.167	.822	10.248	.000	.416	2.404
X2	.017	.020	.065	.870	.388	.473	2.114
X3	.194	.174	.080	1.118	.269	.523	1.913

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat VIF dan nilai *tolerance*. perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 demikian dengan VIF tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier tindakan satu responden atau sampel mempengaruhi tindakan responden yang lain atau tidak. Apabila tindakan responden satu mempengaruhi tindakan responden yang lainnya maka terdapat

autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi jika nilai DW berada diantara nilai DU dan 4-DU.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.847	.35535	1.379

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

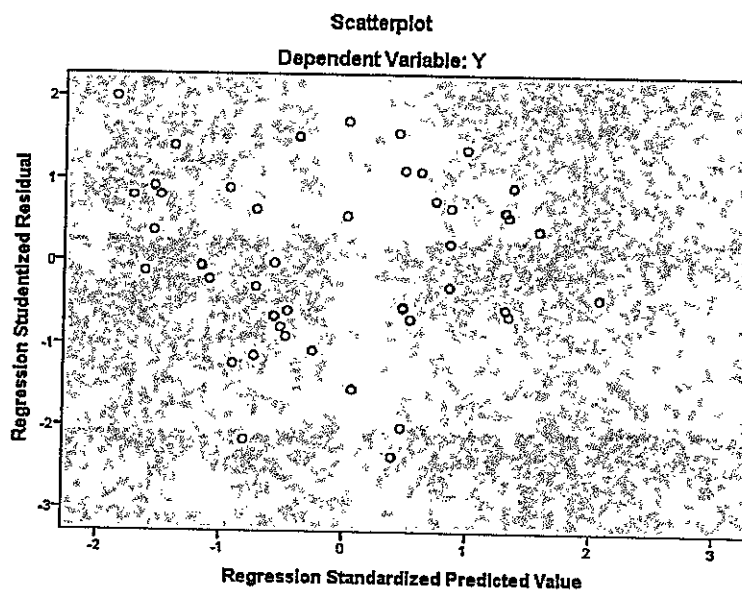
b. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1,379 sedangkan nilai DU sebesar 1.6860. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat adanya masalah autokorelasi karena nilai DW terletak antara DU sampai dengan (4-du) atau $DU (1.6860) < \text{Durbin Watson} (1,379) < 4-du(2.063)$.

5. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi uji ini adalah dengan melihat Scatter Plot. Jika titik-titik yang tersebar di daerah positif dan negative serta tidak membentuk pola yang jelas, maka data tersebut

dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berikut uji dari uji heteroskedastisitas:



Berdasarkan tersebut menunjukkan bahwa persebaran titik-titik berada pada di bawah dan diatas 0 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak terbentuk suatu pola yang jelas.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (luas lahan, modal dan tenaga kerja) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (produksi padi). Derajat keabsahan signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan uji t, hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.107	.429		21.219	.000
X1	1.710	.167	.822	10.248	.000
X2	.017	.020	.065	.870	.388
X3	.194	.174	.080	1.118	.269

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tabel diatas diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Variabel luas lahan (X1)

T hitung untuk variabel X1 sebesar 10.248 dan signifikan 0,000 > 0,05. Variabel X1 mempunyai t hitung yakni 10.248 dengan t tabel = 2.004 (df 54 dengan signifikansi 0,05). Jadi t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (luas lahan) memiliki kontribusi terhadap variabel Y (produksi padi). Nilai positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Jadi dapat disimpulkan variabel luas lahan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan luas lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan hasil produksi padi sebesar 1.710%.

2. Variabel Modal (X2)

T hitung untuk variabel modal sebesar 0,870 dengan signifikan 0,388 < 0,05. Variabel X2 memiliki nilai t hitung yaitu 0,870 dengan t tabel = 2.004 jadi t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel X2 (modal) tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y (produksi padi). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel modal secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi padi. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan modal sebesar 1% maka akan meningkatkan hasil produksi padi sebesar 0,17%

3. Variabel tenaga kerja (X3)

T hitung untuk variabel tenaga kerja sebesar 1.118 dengan signifikan 0,269 $> 0,05$. Variabel X3 memiliki nilai t hitung yaitu 1.118 dengan t tabel = 2.004 jadi t hitung $< t$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (tenaga kerja) tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y (produksi padi). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi padi. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan modal sebesar 1% maka akan meningkatkan hasil produksi padi sebesar 0,17%

b. Uji f simultan

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (5%) dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan

asumsi jika nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dan nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Adapun hipotesis yang telah peneliti ajukan sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.355	3	13.452	106.528	.000 ^b
	Residual	6.819	54	.126		
	Total	47.174	57			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Pada tabel diatas diperoleh nilai $F \text{ hitung}$ 106.528 $> F \text{ tabel}$ 2,776

dan

$\text{Sig.} 0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain luas lahan (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (x3) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu produksi padi (Y). Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen produksi padi

c. Uji koefisien Determinasi r^2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Adapun yang diperoleh sebagai berikut :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.925 ^a	.855	.847	.35535
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya pada nilai R Square sebesar 0,855. Jadi pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi padi yaitu sebesar 85,5% sedangkan sisanya 14,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan semua indikator memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi.

1. Pengaruh luas lahan (X1) Terhadap produksi padi (Y)

Berdasarkan hasil estimasi linear berganda diketahui bahwa Variabel luas lahan mempunyai koefisien regresi yang positif yaitu 1.710 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. artinya variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini sesuai teori Mubyarto (2015), luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh suryati (2017) dimana luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap petani bawang di desa sakuru.

2. Pengaruh Modal (X2) Terhadap produksi padi (Y)

Berdasarkan hasil estimasi linear berganda diketahui bahwa Variabel modal mempunyai koefisien regresi yang positif yaitu 0,017 dan nilai signifikansi $0,388 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Penyebab positif dan tidak signifikan adalah para petani setiap tahunnya selalu meminimalisir modal karena takut akan kegagalan panen, yang mungkin disebabkan oleh beberapa factor salah satunya hama dan cuaca ekstrim.

Factor modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima (Daniel, 2004:21)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Kartika sari dengan judul "Pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja Terhadap produksi padi di kecamatan keeling kabupaten jepara", berdasarkan penelitian tersebut variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

3. Pengaruh Tenaga kerja (X3) Terhadap produksi padi (Y)

Berdasarkan hasil estimasi linear berganda diketahui bahwa Variabel tenaga kerja mempunyai koefisien regresi yang positif yaitu 0,194 dan nilai signifikansi $0,269 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan

H1ditolak, artinya variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh sayuti dengan judul "Pengaruh modal kerja, luas lahan, tenaga kerja Terhadap pendapatan petani bawang merah di desa sakuru", berdasarkan penelitian tersebut variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani bawang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Regresi Linear Berganda di simpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi X1 (luas lahan) memiliki nilai t hitung sebesar 10.248 dengan nilai Sig. 0,000 (<5%) dengan ketentuannya dapat dikatakan bahwa Koefisien regresi X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi
2. Koefisien regresi X2 (Modal) memiliki nilai t hitung sebesar 0,870 dengan signifikansi $0,388 > 0,05$, maka Koefisien regresi X2 memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi padi.
3. Koefisien regresi X3 (tenaga kerja) memiliki nilai t hitung sebesar 1.118 dengan signifikansi $0,269 > 0,05$. maka Koefisien regresi X3 memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi padi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yang berkaitan dengan luas lahan, modal, tenaga kerja terhadap produksi padi di desa pangaparang sebagai berikut :

1. Luas lahan

Perlu adanya perhatian lebih terhadap alih guna lahan, yaitu membatasi pengalihgunaan lahan pertanian menjadi bangunan seperti perumahan dan bangunan pasar

2. Tenaga kerja

Perlu adanya penggunaan teknologi pertanian untuk mengurangi penggunaan jumlah tenaga kerja yang berlebihan agar lebih efisien dan untuk meningkatkan produktivitas

3. Saran bagi pemerintah

Pemerintah seharusnya memberikan dukungan untuk petani padi seperti bantuan dana dan pelatihan – pelatihan kepada petani agar kiranya dapat mengembangkan pertaniannya dengan skala nasional.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang berhubungan dengan produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2001
- Daniel, Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ken, Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ilham Wijaya. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Bontohari*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diakses Tanggal 19 November 2020, pukul 14.00 WITA. Melalui <http://repository.uin alauddin.ac.id/5856/1/IlhamWijaya.Pdf>
- Jakson. Sunario Panjaitan. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kabupaten Dairi*. Skripsi : Universitas Sumatera Utara. Diakses Tanggal 20 November 2020, pukul 10.00 WITA Melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7109/067018038.pdf;sequence=1>
- M. Ridwan, dkk. 2013. *Pengantar Mikro dan Makro Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media bekerja sama dengan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN-SU Medan.
- Monzer Khaf. 1995. *Pengantar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohar Daniel. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mohar, Daniel. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahananto., Salyo Sutrisno., Candra F Ananda. 2009. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah,. *Jurnal WACANA*, ISSN. 1411-0199, Vol.12 No. 1 januari 2009, h. 180.
- Muhammad Saleh. 2018. Pengaruh Luaslahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Sawi Di Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Curvanomic* Vol. 7 No. 2 (2018). h. 15
- Prasetya. 1996. *Handout Ilmu Usahatani*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Rita Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

- Rahim., Hastuti, Dwi. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori Dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta
- Syahroel, Desky. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Aceh Tenggara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Diakses Tanggal 19 November 2020, Pukul 14.00 WITA. Melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7208/08E00082.pdf;sequence=1>
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sriyadi. 2001. *Bisnis Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suherman, Rosyidi., 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartiwi. 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadono, Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Zisca Veybe., Tri Oldy., Daisyl. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan Di Kota Manado. Dalam *jumlah Ekonomi*, vol 11, No 2 (2017), hal 1- 17.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**LEMBAR PENGUMPULAN DATA****PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI PADI DI DESA PANGAPARANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

Nama Responden :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Umur Responden :

Pekerjaan sampingan :

1. Modal Kerja : ☐ Kurang dari Rp. 5.000.000;☐ Rp. 5.000.000- 10.000.000;☐ Lebih Rp. 10.000.000;☐ Lainnya.....2. Luas lahan : ☐ Kurang dari 1 Ha 1-☐ 5 Ha☐ 5-10 Ha☐ Lainnya.....3. Jumlah Tenaga kerja : ☐ Kurang dari 5 Orang 5-☐ 10 Orang☐ Lainnya.....4. Jumlah Panen Dalam Satu tahun : ☐ 1x ☐ 2x☐ 3x☐ Lainnya.....

5. Pendapatan Rata-rata dalam Satu kali Panen : Rp.....

6. Tingkat Pendidikan Petani : ☐ SD ☐ SMP☐ SMA ☐ S1☐ Tidak Pernah Sekolah/Tidak Tamat

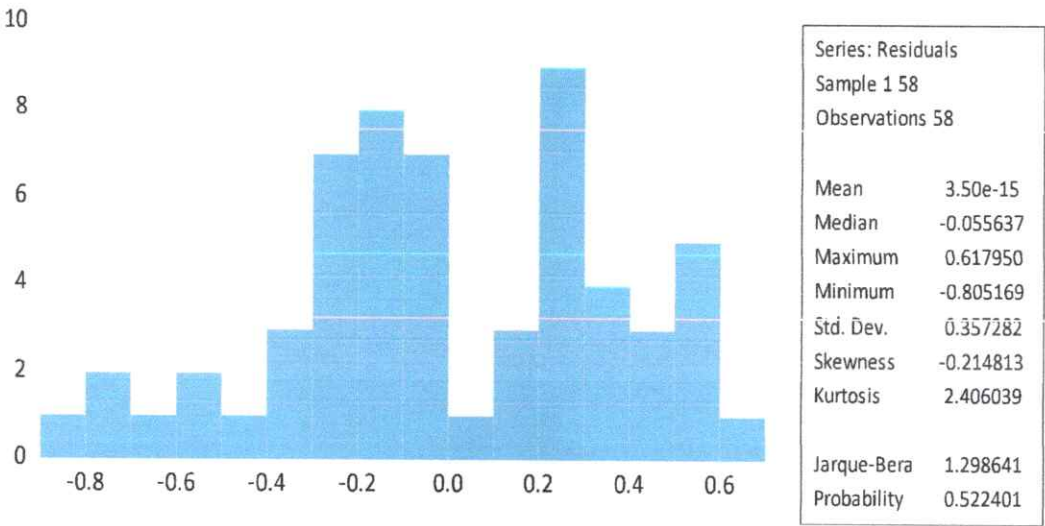
LAMPIRAN 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.107	.429		21.219	.000
X1	1.710	.167	.822	10.248	.000
X2	.017	.020	.065	.870	.388
X3	.194	.174	.080	1.118	.269

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 3



LAMPIRAN 4

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	3.138914	Prob. F(2,52)	0.0516
Obs*R-squared	6.247900	Prob. Chi-Square(2)	0.1440

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 04/12/21 Time: 02:01
Sample: 1 58
Included observations: 58
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.186029	0.444926	0.418112	0.6776
X1	-0.058811	0.168653	-0.348710	0.7287
X2	-0.001209	0.019076	-0.063385	0.9497
X3	0.027563	0.175364	0.157175	0.8757
RESID(-1)	0.150381	0.135175	1.112487	0.2710
RESID(-2)	0.271423	0.137391	1.975549	0.0535

R-squared	0.107722	Mean dependent var	3.50E-15
Adjusted R-squared	0.021926	S.D. dependent var	0.357282
S.E. of regression	0.353343	Akaike info criterion	0.854944
Sum squared resid	6.492278	Schwarz criterion	1.068093
Log likelihood	-18.79338	Hannan-Quinn criter.	0.937970
F-statistic	1.255568	Durbin-Watson stat	1.860376
Prob(F-statistic)	0.297148		

LAMPIRAN 5

Variance Inflation Factors
Date: 04/12/21 Time: 02:06
Sample: 1 58
Included observations: 58

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.205029	88.25512	NA
X1	0.030005	175.3288	2.300642
X2	0.000391	27.80819	2.025528
X3	0.032695	34.95944	1.903207

LAMPIRAN 6

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.394727	Prob. F(3,54)	0.7573
Obs*R-squared	1.244605	Prob. Chi-Square(3)	0.7423
Scaled explained SS	0.758456	Prob. Chi-Square(3)	0.8594

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/12/21 Time: 02:09

Sample: 1 58

Included observations: 58

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.214855	0.188118	1.142127	0.2584
X1	-0.050190	0.071964	-0.697425	0.4885
X2	0.008769	0.008217	1.067110	0.2907
X3	-0.009265	0.075121	-0.123328	0.9023
R-squared	0.021459	Mean dependent var		0.125450
Adjusted R-squared	-0.032905	S.D. dependent var		0.150053
S.E. of regression	0.152502	Akaike info criterion		-0.856811
Sum squared resid	1.255864	Schwarz criterion		-0.714712
Log likelihood	28.84752	Hannan-Quinn criter.		-0.801461
F-statistic	0.394727	Durbin-Watson stat		2.213799
Prob(F-statistic)	0.757294			



RIWAYAT HIDUP

A.KURNIA lahir pada 9 Januari 1998, di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke Empat dari Enam bersaudara, dari pasangan A.Mangulita dan Sainap. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN 145 Lembang Pada tahun 2001 dan tamat pada 2007

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Lembang dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat di SMP. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tamat pada tahun 2016. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru.